

UMY Juara Social Venture Challenge di Harvard University

Jawwad Kaget Timnya Jadi Delegasi Terbaik

Prestasi membanggakan untuk Indonesia kembali ditorehkan oleh mahasiswa asal Yogyakarta. Proyek kepedulian sosial bernama CancerCare oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta itu berada di posisi pertama di ajang Social Venture Challenge (SVC) Resolution Project di Harvard World Model United Nation 2015.

WORLD Harvard Model United Nation (WMUN) merupakan acara yang diselenggarakan Harvard University yang mempertemukan delegasi mahasiswa dari universitas di seluruh dunia. Gelaran

WMUN ke-24 digelar di Korea International Exhibition Center (INTEX), Seoul, Korea Selatan pada 16 hingga 20 Maret lalu.

Pada pelaksanaannya,

■ Bersambung ke Hal 14



DOK. PRI

TERBAIK - Mahasiswa UMY yang terpilih sebagai delegasi terbaik di ajang Social Venture Challenge (SVC) di Harvard University.

WMUN memperlombakan dua kategori. Di antaranya *Social Venture Challenge (SVC) Resolution Project* dan Simulasi Sidang PBB. Dari dua kategori perlombaan itu hanya ada tiga delegasi asal Indonesia yang meraih penghargaan terbaik yakni UMY di posisi pertama pada kategori SCV, disusul Djarum Foundation, dan Universitas Indonesia pada kategori Simulasi Sidang PBB.

Mahasiswa UMY yang meraih posisi pertama ajang bergengsi itu yakni Ahmad Jawwad, Asep Suryana dan Andi Amitya Resti. Ahmad Jawwad, selaku Ketua Tim Delegasi UMY mengatakan, *Social Venture Challenge* merupakan kategori kompetisi dimana para pemuda atau mahasiswa seluruh dunia, yang ikut ajang WMUN 2015 wajib menyampaikan proyek sosial di negaranya. Sementara proyek

pakan proyek kepedulian sosial. Dalam proyek ini kami ingin menambah pengetahuan dan menyadarkan masyarakat umum untuk lebih peduli pada penderita kanker, khususnya anak-anak. Karena kalau kita perhatikan, anak-anak penderita kanker tingkat sosialnya rendah. Untuk itulah kami mengajukan proyek ini," jelasnya, Rabu (15/4).

Jawwad juga mengaku sempat kaget dan tidak percaya karena timnya dinyatakan berhasil meraih penghargaan sebagai delegasi terbaik. Pasalnya, untuk bisa mengikuti ajang tersebut tidak mudah karena harus melewati beberapa tes seleksi.

Presentasi

Setelah mereka dinya-

tersebut.

"Tidak mudah untuk bisa sampai ke sana. Selain karena adanya tantangan dengan berbagai seleksi itu, kami juga terhambat dengan masalah dana. Tapi syukur, kami bisa berangkat dan bisa meraih prestasi membanggakan ini," ujar Jawwad yang juga pendiri UMY Model United Nation Community itu.

Hal senada pun disampaikan Asep Suryana. Menurutnya, sekalipun pesaing terberat mereka selama mengikuti perlombaan tersebut datang dari para mahasiswa yang merupakan penutur asli Bahasa Inggris (*native speaker*), nyatanya ia beserta kedua temannya bisa bersaing.

Asep juga mengingat-

dengan jelas, orang-orang akan mengerti. Buktinya, negara-negara seperti kita yang notabene masih terbata-bata menggunakan bahasa Inggris, tapi ternyata juga mampu menguasai persidangan dengan baik," ungkapnyanya.

Hal itu sesuai pengalaman yang dialami oleh Asep ketika mengikuti WMUN 2015. Dia juga mendapati, mahasiswa yang berasal dari Universitas Indonesia (UI) juga mendapatkan penghargaan sebagai peserta terbaik pada kategori Simulasi Sidang PBB.

"Karena bahasa Inggris yang tak lain merupakan bahasa asing bagi kami, bukan berarti tidak dapat bersaing. Sudah banyak buktinya," pungkas Asep. (M Resya Firmansyah)